

Original Reaserch Paper

Sartini¹ Yusuf²

^{1,2,3} Keperawatan, Universitas Sains Cut Nyak Dhien,
Langsa, Indonesia

*Corresponding Author :Sartini

Email: Sartiniphone18@gmail.com

KEBIASAAN MENYIKAT GIGI BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN KARIES GIGI PADA SISWA/SISWI DI SD NEGERI TEUMPEUN

Article Info:

Received : January 20, 2025

Revised : February 10, 2025

Accepted : March 20, 2025

Published : March 24, 2025

ABSTRAK

Karies gigi merupakan kerusakan jaringan keras gigi yang meliputi enamel, dentin, dan sementum, dengan prevalensi tinggi pada anak usia 6–14 tahun. Faktor kebiasaan jajan tidak sehat serta kurang tepatnya menyikat gigi turut meningkatkan risiko karies. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan kebiasaan menyikat gigi dengan kejadian karies gigi pada siswa SD Negeri Teumpeun. Desain penelitian menggunakan analitik *cross sectional* dengan 62 responden yang dipilih melalui teknik random sampling. Hasil uji *chi-square* menunjukkan sebagian besar responden memiliki kebiasaan menyikat gigi rendah (96,8%) dan mengalami karies gigi (96,8%). Terdapat hubungan signifikan antara kebiasaan menyikat gigi dengan kejadian karies gigi ($p=0,020$; $p<0,05$). Diperlukan edukasi berkelanjutan mengenai cara menyikat gigi yang benar, pengawasan orang tua, serta program kesehatan gigi di sekolah untuk menurunkan angka kejadian karies pada anak

Kata Kunci : Karies, Menyikat Gigi, Sekolah Dasar

ABSTRACT

Dental caries is the destruction of hard dental tissues, including enamel, dentin, and cementum, with a high prevalence among children aged 6–14 years. Unhealthy snacking habits and improper toothbrushing practices increase the risk of caries. This study aimed to determine the association between toothbrushing habits and the incidence of dental caries among students of SD Negeri Teumpeun. This research employed an analytic cross-sectional design involving 62 respondents selected using random sampling. Chi-square test results showed that most respondents had poor toothbrushing habits (96.8%) and experienced dental caries (96.8%). A significant association was found between toothbrushing habits and the incidence of dental caries ($p=0.020$; $p<0.05$). Continuous education on proper toothbrushing techniques, parental supervision, and school-based oral health programs are recommended to reduce the prevalence of dental caries in children.

Keywords: Dental Caries, Toothbrushing, Elementary School

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian yang sangat penting dari kesehatan secara keseluruhan. Kesehatan gigi dan mulut di Indonesia perlu diperhatikan, karena penyakit gigi dan mulut merupakan penyakit tertinggi yang dikeluhkan oleh masyarakat. Penyakit gigi dan mulut yang terbanyak diderita masyarakat bahkan anak-anak yaitu penyakit karies gigi. Masalah utama rongga mulut anak sampai saat ini yaitu penyakit karies gigi. Usia sekolah merupakan masa untuk meletakkan landasan kokoh bagi terwujudnya manusia yang berkualitas dan kesehatan merupakan faktor penting yang menentukan kualitas sumber daya manusia. Anak usia sekolah khususnya anak sekolah dasar adalah salah satu kelompok yang rentan terhadap penyakit gigi dan mulut karena umumnya anak-anak tersebut masih mempunyai perilaku atau kebiasaan diri yang kurang menunjang terhadap kesehatan gigi (Arba Kartika, Hidayati, and Fitria Ulfah 2021).

Menyikat gigi secara tepat merupakan faktor penting dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Keberhasilan menjaga kesehatan gigi dan mulut juga dipengaruhi oleh pola menyikat gigi. Pola menyikat gigi meliputi teknik menyikat gigi, frekuensi dan waktu menyikat gigi yang tepat. Usia sekolah dasar adalah waktu yang ideal untuk melatih keterampilan motorik anak, termasuk menyikat gigi. Anak Sekolah Dasar rentan terhadap kasus kesehatan gigi dan mulut, sehingga perlu diwaspadai (Amaliah, 2021). Ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rehena, Kalay, and Ivakdalam 2020). Menggunakan penelitian deskriptif dengan menggunakan rancangan cross sectional. Pengambilan sampel dengan metode total sampling. Data analisis dengan menggunakan uji Chi Square. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian karies gigi pada siswa SD Negeri 5 Waai Kabupaten Maluku Tengah. Penelitian ini juga didukung oleh riset (Rizki Selpiana dan Afniyar Wahyu, 2024) menggunakan metode yang bersifat kuantitatif dengan jenis penelitian survey cross sectional terdapat 58 sampel yang dipilih menggunakan kouta sampling. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara frekuensi sikat gigi terhadap karies gigi.

Berdasarkan hasil survey awal dengan melakukan wawancara di SDN Teumpeun Kecamatan Peureulak Barat, Kabupaten Aceh Timur. Prevalensi anak-anak yang memiliki karies gigi didapatkan 10 responden. Hasil wawancara ditemukan bahwa sebanyak 6 (60%) responden dikelas 1 didapatkan gigi berlubang dikarenakan tidak menyikat gigi dan 4 (40%) responden dikelas 2 tidak terdapat gigi berlubang dikarenakan mereka rajin menyikat gigi setelah sarapan dan sebelum tidur.

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul sebagai berikut "Hubungan Kebiasaan Menyikat Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Siswa/Siswi di SD Negeri Teumpeun."

METODE

Desain penelitian merupakan bentuk rancangan penelitian yang akan digunakan dalam melakukan prosedur penelitian. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif non eksperimen dengan menggunakan rancangan penelitian analitik dan desain cross sectional, sampel penelitian ini siswa-siswi SD Negeri Teumpeun yang berjumlah 62 siswa-siswi.

HASIL

Hasil penelitian ini digambarkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karies Gigi Pada Siswa/Siswi Di SD Negeri Teumpeun

No	Karies gigi	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Ada	60	96,8
2	Tidak Ada	2	3,2
Total		62	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 62 responden sebagian besar terdapat 60 (96,8%) responden ada karies gigi dan sebagian kecil terdapat 2 (3,2%) responden tidak ada karies gigi.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Menyikat Gigi Pada Siswa/Siswi Di SD Negeri Teumpeun

Menyikat Gigi	Jumlah (n)	Persentase (%)
Tinggi	0	0
Sedang	2	3,2
Rendah	60	96,8
Total	62	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 62 responden terdapat sebagian besar responden menyikat gigi rendah sebanyak 60 (96,8%) dan sebagian kecil kebiasaan menyikat gigi sedang sebanyak 2 (3,2%) responden.

Tabel 3. Hubungan Kebiasaan Menyikat Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Siswa/Siswi Di SD Negeri Teumpeun

Kebiasaan Menyikat Gigi	Karies Gigi						P Value
	Ada		Tidak Ada		Total		
	N	(%)	N	(%)	N	(%)	
Tinggi	0	0	0	0	0	0,00	
Sedang	0	0	2	3,2	2	3,2	0,020
Rendah	60	96,8	0	0	60	96,8	
Total	60	96,8	2	3,2	62	100	

Tabel di atas menunjukkan dari 62 responden terdapat 60 responden yang mempunyai kebiasaan menyikat gigi rendah sebagian besar ada karies gigi sebanyak 60 (96,8%) responden dan 2 responden yang mempunyai kebiasaan menyikat gigi sedang sebagian kecil tidak ada karies gigi sebanyak 2 (3,2%) responden. Untuk mengetahui adanya

hubungan kebiasaan menyikat gigi dengan karies gigi, maka dapat dianalisis menggunakan uji chi square di peroleh nilai p -value sebesar 0,020 ($P < 0,05$) maka H_a diterima dan H_o ditolak sehingga ada hubungan kebiasaan menyikat gigi dengan kejadian karies gigi pada siswa/siswi di SD Negeri Teumpeun.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian terhadap 62 siswa-siswi di SD Negeri Teumpeun menunjukkan bahwa dari 62 responden sebagian besar terdapat 60 (96,8%) responden ada karies gigi dan sebagian kecil terdapat 2 (3,2%) responden tidak ada karies gigi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kadek Pendi Arianta dkk (2018), hubungan frekuensi menyikat gigi dan konsumsi makanan kariogenik dengan kejadian karies gigi molar pertama permanen pada Sekolah Dasar usia 8-12 tahun di Desa Pertima, Karangasem, Bali. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat 72 anak (67,3%) dengan karies gigi molar pertama permanen.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Abdatur Rohmah dkk (2021), dengan judul perilaku menyikat gigi dengan karies gigi molar pertama permanen pada siswa kelas III SDN Panaongan III Kecamatan Pasongsongan Sumenep. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 33 responden terdapat 27 (82%) siswa kelas III di SDN Panaongan memiliki karies gigi. Penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh Gita Ayuningtyas (2019), hubungan kebiasaan menggosok gigi dengan timbulnya karies gigi anak usia sekolah kelas 4 SDN Puspiptek Tangerang Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 73 responden didapatkan 37 (50,7%) orang tidak mengalami karies gigi. Hal tersebut dikarenakan siswa-siswi memiliki kebiasaan menggosok gigi yang baik. Peneliti berasumsi bahwa sebagian besar siswa-siswi di SD Negeri Teumpeun memiliki karies gigi sebanyak 60 (96,8%) responden. Hal tersebut dikarenakan siswa-siswi yang ada di SD Negeri Teumpeun sering memiliki kebiasaan makan-makanan dan minum-minuman yang manis serta memiliki kebiasaan menyikat gigi yang buruk.

KESIMPULAN

Sebagian besar kebiasaan menyikat gigi pada siswa/siswi di SD Negeri Teumpeun menyikat gigi di kategori yang rendah sebanyak 60 responden (96,8%) dan menyikat gigi kategori sedang sebanyak 2 responden (3,2%). Sebagian besar kejadian karies gigi pada siswa/siswi di SD Negeri Teumpeun sebanyak 60 responden (96,8%) dan yang tidak mengalami karies gigi sebanyak 2 responden (3,2%). Ada hubungan kebiasaan menyikat gigi dengan kejadian karies gigi pada siswa/siswi di SD Negeri Teumpeun dengan p -value 0,020 ($p < 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Aprinta, I. K. P., Prasetya, M. A., & Wirawan, I. M. A. (2018). Hubungan frekuensi menyikat gigi dan konsumsi makanan kariogenik dengan kejadian karies gigi molar pertama permanen pada anak Sekolah Dasar usia 8-12 tahun Di Desa Pertima, Karangasem, Bali. *Bali Dental Journal*, 2(1), 1-8.
- Aqidatunisa, H. A., Hidayati, S., & Ulfah, S. F. (2022). Hubungan Pola Menyikat Gigi Dengan Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Skala Kesehatan*, 13(2), 105-112.

- Ayuningtyas, G. (2019). Hubungan Kebiasaan Menggosok Gigi Dengan Timbulnya Karies Gigi Anak Usia Sekolah Kelas 4 SDN PUSPIPTEK TANGERANG SELATAN. *Edu Dharma Journal : Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 25-31.
- Az-Zahra, A. A. H., Budi, N. P., & Sari, R. P. (2024). Hubungan Kebiasaan Menyikat Gigi Pada Anak Laki-Laki Dan Perempuan Usia 7-9 Tahun Dengan Kejadian Karies Gigi Di SDN Keroncong Mas Permai. *Gudang Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 258-262.
- Billa, A. S., Nurjanah, N., Laut, D. M., Praptiwi, Y. H., & Ningrum, N. (2023). Gambaran Tingkat Kebersihan Gigi Mulut Menurut Kebiasaan Menyikat Gigi pada Siswa Kelas IV di SDN Panyileukan 268. *Jurnal Terapi Gigi dan Mulut*, 3(1), 24-30.
- Fatureza, Y., Larasati, R., & Hadi, S. (2022). Hubungan Perilaku Cara Menyikat Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi*, 3(3), 515-530.
- Field, A. 2018. *Discovering Statistics Using IBM SPSS Statistics 5th Edition*. 5 ed. California: SAGE Publications Inc.
- Kartika, L. A., Hidayati, S., & Ulfah, S. F. (2021). Gambaran Pengetahuan Tentang Karies Gigi Pada Siswa Kelas 6 SDN Kertajaya I Surabaya. *Indonesian Journal Of Health and Medical*, 1(1), 32-40.
- Kemendes, R. I. (2016). Permenkes 89 tahun 2015 tentang Upaya Kesehatan Gigi dan Mulut. *J Teknosains*, 44(8), 53.
- Kemendes, R. I. (2018). *Yuk Peduli Kesehatan Gigi dan Mulut*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Khairunnisa, P., Amperawati, M., Utami, N. K., & Nurwati, B. (2022). Hubungan Kebiasaan Menggosok Gigi Dengan Karies Gigi Pada Anak Sekolah Kelas 4, 5, dan 6 Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Firdaus Banjarmasin. *JURNAL TERAPIS GIGI DAN MULUT*, 3(2), 57-63.
- Kristianto, J., & Priharti, D. (2022). *Pedoman Praktis Kesehatan Gigi bagi Tenaga Kesehatan dan Kader di masa Pandemi*. Penerbit NEM.
- Kusmana, A (2022). Kebiasaan Konsumsi Makanan Kariogenik dan Prevalensi Karies Gigi pada Anak Sekolah Dasar: Cross-Sectional Study.
- Listriana, L., Zainur, R. A., & Hisata, L. S. (2018). Gambaran karies gigi molar pertama permanen pada siswa–siswi Sekolah Dasar Negeri 13 Palembang Tahun 2018. *JPP (Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang)*, 13(2), 136-149.
- Marlindayanti., Hanum, N. A., Ismalayani., Heriyanto, Y., (2022). *Manajemen Pencegahan Karies*. Kediri: lembaga Cakra, Brahmana Lentera.
- Napitupulu, D. F. G. D. (2023). Hubungan Kebiasaan Menyikat gigi dengan Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Keperawatan Priority*, 6(1), 103-110.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan cetakan ke-3*. Pt Rineka Cipta.
- Reca, R., & Restuning, S. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gigi Terhadap Pengetahuan Anak di SDN 12 Kota Banda Aceh. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 14 (1), 215-221.
- Santi, A. U. P., & Khamimah, S. (2019). Pengaruh cara menggosok gigi terhadap karies gigi anak kelas iv di sdn satria jaya 03 bekasi. *SEMNASFIP*.
- Selpiana, R., & Wahyu, A. (2024). Hubungan Frekuensi Sikat Gigi, Pola Sikat Gigi, Dan Makanan Kariogenik Terhadap Angka Kejadian Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Sentosa Baru Medan. *Indonesian Trust Nursing Journal*, 2(2), 104-112.

- Sriani, Y., Azzahra, HF, Herawati, N., AlJufri, A., & Alhamda, S. (2023). Perbedaan Pengetahuan Menyikat Gigi antara Penyuluhan dengan Media Leaflet dan Media Flip Chart pada Anak Usia 12 Tahun. *Jurnal Sehat Mandiri*, 18 (2), 247-256.
- Sugiyono 2022. *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development)*. 5 ed. Bandung: Alfabeta Medan. *Indonesian Trust Nursing Journal*, 2(2), 104-112.